

### Kemampuan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia 4 Tahun di PAUD Bintang - Bintang Kota Bandung

Icha Oktaviani<sup>1</sup>, Widi Fachrunnisa<sup>2</sup>, Lia Yulistia Dewi Wibowo<sup>3</sup>, Hermayanti Purnama Sari<sup>4</sup>, Fitria Nurainni<sup>5</sup>

Universitas Islam Bandung, Indonesia<sup>1-5</sup>

Email Korespondensi: [ichaoktaviany7@gmail.com](mailto:ichaoktaviany7@gmail.com)<sup>1</sup>, [wfachrunnisa@gmail.com](mailto:wfachrunnisa@gmail.com)<sup>2</sup>, [liayulistia123@gmail.com](mailto:liayulistia123@gmail.com)<sup>3</sup>, [maayapss5@gmail.com](mailto:maayapss5@gmail.com)<sup>4</sup>, [fitrianurainni16@gmail.com](mailto:fitrianurainni16@gmail.com)<sup>5</sup>

---

Article received: 28 Desember 2024, Review process: 05 Januari 2025,  
Article Accepted: 21 Februari 2025, Article published: 01 Maret 2025

---

#### ABSTRACT

Motor skills are the body's ability to move large and small muscles that involve coordination between body and brain movements. This study aims to observe the development of gross and fine motor skills in 4-year-old children at PAUD Bintang-Bintang Bandung City, focusing on the skills of running, jumping, throwing, and catching. The approach in this study used a descriptive qualitative approach, data collection techniques were carried out by observation and documentation, data analysis techniques with data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study showed that some children had difficulty in running and jumping, but most children showed significant progress. The activity of throwing and catching the ball also proved effective in improving gross and fine motor coordination. Through a consistent approach and the provision of a variety of play tools, children are encouraged to continue to develop in their motor skills, which supports not only their physical, but also social.

**Keywords:** Running, Jumping, Throwing, Catching, Motor Skills.

#### ABSTRAK

Motorik adalah kemampuan tubuh dalam menggerakkan otot besar dan kecil yang melibatkan koordinasi antara gerakan tubuh dan otak. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati perkembangan motorik kasar dan halus pada anak usia 4 tahun di PAUD Bintang-Bintang Kota Bandung, dengan fokus pada keterampilan berlari, melompat, melempar, dan menangkap. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi, teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian anak mengalami kesulitan dalam berlari dan melompat, namun sebagian besar anak menunjukkan kemajuan yang signifikan. Kegiatan melempar dan menangkap bola juga terbukti efektif dalam meningkatkan koordinasi motorik kasar dan halus. Melalui pendekatan yang konsisten serta penyediaan berbagai alat bermain, anak-anak didorong untuk terus berkembang dalam keterampilan motoriknya, yang mendukung tidak hanya perkembangan fisik, tetapi juga sosial dan emosional mereka.

**Kata Kunci:** Berlari, Melompat, Melempar, Menangkap, Keterampilan Motorik.

## PENDAHULUAN

Early childhood education is a coaching effort aimed at children from birth to six years of age (Nurhasanah et al., 2023). Early childhood education is the level of education before primary education (Nurhafizah & Hasan, 2023b). Early childhood education is education aimed at children with the aim that children can develop their potential from an early age (Anita, 2023). Early childhood education aims to improve children's diverse abilities (Wan et al., 2023). Early childhood is a golden age in child development to optimize brain development (Komariah et al., 2023). Early childhood is a small creature who considers all activities to be play (Nuzul et al., 2023). Play is the world of children (Fenny et al., 2023). Play has many benefits for early childhood development (Kusnul et al., 2023). For early childhood playing is like pieces of coins that cannot be separated from each other (Rayzah et al., 2023). Early age is an important age in the formation of a child's personality (Hasan & Nurhafizah, 2023). Parents' participation in supporting the implementation of education in children is by contributing thoughts (guidance, attention and motivation) (Megawati et al., 2023). Education for children is the responsibility of the mother and father (Marziana & Harun, 2023). The basic education that children receive departs from the family (Fitriana, 2023). Parental support can improve children's achievement (Mawaddah et al., 2023). Early childhood is always interested in new things (Nurhafizah & Hasan, 2023a). Learning quality is part of the overall quality of education (Qalka & Hairul, 2023). The characteristic of early childhood learning is active learning (Nurul et al., 2023). Early childhood has a natural need to move and develop (Hilda, 2023). Early childhood is different, unique and has its own characteristics according to its age stage (Nurillah, 2023).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk memahami dan mengukur kemampuan motorik anak usia 4 tahun di Kelompok Bermain (Kober), khususnya di Paud Bintang Bintang. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan para guru di lembaga tersebut, kami menemukan bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam menilai dan mengukur kemampuan motorik siswa. Kesulitan ini semakin diperparah oleh minimnya kajian literatur yang membahas tentang instrumen yang tepat untuk mengevaluasi motorik kasar dan halus pada anak-anak di usia ini. Usia 4 tahun merupakan fase kritis dalam perkembangan anak, di mana anak sangat membutuhkan perhatian serius terhadap perkembangan motorik mereka. Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan adanya fenomena yang mengkhawatirkan, seperti meningkatnya angka obesitas di kalangan anak-anak. Hal ini berbeda dengan kondisi pada masa lalu, di mana masalah yang lebih umum adalah kekurangan pangan. Dalam konteks ini, kedua aspek kesehatan fisik dan kemampuan motorik menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Terdapat harapan besar dari orang tua dan pihak sekolah bahwa kemampuan motorik anak dapat berkembang secara normal seiring dengan pertumbuhan fisik dan mental mereka. Namun, masih ada pandangan yang menyatakan bahwa perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh perlakuan

---

dan pola asuh yang diterima anak, baik dari guru, pelatih, maupun pengurus sekolah. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk memberikan panduan efektif bagi para guru di tingkat Taman Kanak-kanak agar mereka dapat melakukan penilaian secara komprehensif terkait kemampuan motorik anak didik mereka. Dengan meningkatkan pemahaman tentang perkembangan motorik, diharapkan guru dapat merancang program intervensi dan kegiatan yang lebih sesuai, sehingga membantu memaksimalkan potensi motorik anak dan mendukung pertumbuhan holistik mereka.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan di PAUD Bintang-Bintang Kota Bandung-Indonesia. Informan kunci dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berusia 4 Tahun di PAUD Bintang-Bintang Kota Bandung, sedangkan guru dan kepala sekolah dijadikan sebagai informan tambahan. Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu 1. observasi, yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek menggunakan seluruh pancaindra, 2. dokumentasi, yang mencakup pengumpulan catatan, gambar, karya, atau dokumen terkait peristiwa yang telah terjadi. Teknik analisis data penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan dengan guru-guru di PAUD Bintang-Bintang, serta observasi langsung terhadap anak-anak di kelas Kelompok Bermain (Kober). Melalui wawancara tersebut, peneliti menggali informasi terkait pengalaman guru dalam memantau dan mendukung perkembangan fisik motorik anak, sementara observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung berbagai aktivitas anak-anak yang dapat mencerminkan kemampuan motorik kasar dan halus mereka. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana perkembangan fisik motorik anak-anak di PAUD Bintang-Bintang terlihat dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan bergerak, koordinasi tubuh, serta aktivitas harian yang melibatkan interaksi mereka dengan lingkungan belajar.

### A. Motorik

Motorik adalah kemampuan yang mencakup penggunaan akal, pikiran, ide, serta kreativitas untuk melakukan, mengubah, atau menciptakan sesuatu sehingga memiliki nilai dan makna lebih (Suprpto, 2009). Sujiono (2014) mengartikan motorik sebagai seluruh gerakan yang bisa dilakukan oleh tubuh manusia. Menurut Decaprio (2017), motorik kasar mencakup aktivitas tubuh yang melibatkan otot-otot besar atau hampir seluruh bagian tubuh, yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kematangan anak. Perkembangan motorik melibatkan proses pengendalian yang terkoordinasi, dimulai dari refleks hingga aktivitas yang terjadi sejak lahir. Sebelum perkembangan ini berlangsung, bayi masih dalam kondisi tidak berdaya, namun masa ini berakhir dengan cepat. Pada usia 4-

---

5 tahun pertama kehidupan, anak mulai mampu mengontrol gerakan tubuh secara kasar, seperti berjalan, berlari, melompat, berenang, dan lainnya (Setiani, 2013). Gerakan dasar dalam motorik terbagi menjadi tiga jenis: gerakan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif (Sujiono, 2014). Ginting & Damaiwaty (2018) menambahkan bahwa perkembangan motorik adalah kemajuan gerakan fisik yang terjadi melalui koordinasi antara sistem saraf pusat dan otot. Pada usia 4-5 tahun, anak umumnya telah mampu mengendalikan gerakan kasar, yang melibatkan aktivitas tubuh seperti berjalan, berlari, dan melompat.

### **B. Motorik Kasar**

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978), motorik kasar mengacu pada aktivitas yang melibatkan otot-otot besar tubuh dan digunakan untuk gerakan yang memerlukan energi tinggi, seperti berjalan, berlari, dan melompat. Sementara itu, Santrock (2007) mendefinisikan motorik kasar sebagai kemampuan fisik yang melibatkan gerakan tubuh besar, seperti kaki yang digunakan untuk berlari atau tangan yang digunakan untuk melempar bola, dengan menyoroti pentingnya keseimbangan, kekuatan, dan koordinasi dalam proses ini. Perkembangan motorik kasar adalah perubahan gerakan yang dialami individu sejak lahir hingga dewasa, yang berkembang dari tingkat sederhana menuju tingkat yang lebih kompleks (Agustin, Susandi & Muhammad, 2021). Unsur-unsur keterampilan motorik kasar meliputi: 1) kekuatan, 2) kecepatan, 3) kontrol, 4) ketahanan, 5) kelincahan, 6) keseimbangan, 7) fleksibilitas, dan 8) koordinasi. Pengembangan motorik kasar pada anak usia dini bertujuan untuk mengenalkan gerakan kasar, melatih kemampuan tersebut, meningkatkan kemampuan dalam mengelola, mengontrol, dan mengkoordinasikan gerakan, serta mengembangkan keterampilan dan gaya hidup sehat. Hal ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan fisik anak agar lebih kuat dan terampil (Adriana dkk., 2020).

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik observasi yang dilaksanakan dalam dua kegiatan, dimana setiap kegiatan dilaksanakan dalam dua pertemuan, masing-masing kegiatan dilakukan dalam satu pertemuan, kegiatan yang dilakukan yaitu:

#### **1. Kemampuan Berlari dan Melompat**

Menurut Suharno (1989), berlari merupakan gerakan yang dilakukan dengan mengayunkan kaki secara bergantian pada kecepatan yang lebih tinggi dibandingkan berjalan, disertai adanya fase melayang ketika kedua kaki tidak menyentuh tanah. Sementara itu, M. Sajoto (1995) mendefinisikan berlari sebagai aktivitas berpindah tempat yang melibatkan otot-otot kaki dengan kecepatan lebih cepat dari berjalan, serta ditandai dengan adanya jeda atau fase melayang di mana kedua kaki tidak menyentuh permukaan tanah.

Menurut Sajoto (1995), melompat adalah aktivitas yang dilakukan dengan mendorong tubuh ke atas atau ke depan menggunakan satu atau kedua kaki, sehingga tubuh terangkat dari permukaan tanah untuk mencapai jarak atau ketinggian tertentu. Sementara itu, Djumidar (2005) mendeskripsikan melompat sebagai gerakan mengangkat tubuh ke udara dengan tolakan kaki untuk meraih ketinggian atau jarak tertentu, yang diakhiri dengan proses pendaratan.

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Bintang-Bintang, dari 13 siswa, terdapat 3 anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas berlari dan melompat. Anak-anak tersebut belum mampu menjaga keseimbangan tubuh mereka saat berlari maupun melompat. Hingga saat ini, kemampuan motorik kasar beberapa anak masih belum berkembang secara optimal. Dari ketiga siswa yang mengalami kesulitan dalam berlari dan melompat di atas ketinggian 20 cm, hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan dari guru maupun orang tua untuk mendorong anak mengembangkan kemampuan motorik kasar. Di sekolah, ketika anak-anak mencoba berlari atau melompat, guru sering melarang aktivitas tersebut karena khawatir anak-anak akan terjatuh.

Pemilihan aktivitas berlari dan melompat sebagai sarana untuk meningkatkan motorik kasar anak didasarkan pada sejumlah pertimbangan, yaitu: (a) dengan melatih berlari dan melompat, anak dapat mengembangkan motorik kasar secara efektif; (b) kegiatan berlari dan melompat sangat sesuai untuk diterapkan karena tergolong mudah dilakukan; (c) latihan ini memungkinkan anak untuk mempraktikkan langsung cara berlari dan melompat dengan benar, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menyesuaikan latihan tersebut dengan kemampuan motorik kasar yang dimiliki. Selain itu, latihan melompat dikombinasikan dengan proses belajar yang menyenangkan, seperti melalui bermain, untuk mendukung pengembangan keterampilan anak.

## 2. Kemampuan Melempar dan Menangkap

Menurut Suharno (1989), melempar adalah gerakan yang dilakukan untuk memindahkan benda dengan menggunakan tangan atau lengan, biasanya bertujuan untuk memindahkannya ke tempat yang lebih jauh atau mencapai sasaran tertentu. Sementara itu, menurut Harsono (1988), melempar diartikan sebagai gerakan melepaskan benda dari tangan dengan memanfaatkan kekuatan otot tangan, yang memerlukan teknik dan koordinasi yang baik agar dapat mencapai hasil yang tepat.

Menurut Suharno (1989), menangkap adalah aktivitas yang melibatkan pengarahannya tangan untuk menerima atau mengambil benda yang dilempar, dengan memanfaatkan koordinasi antara tangan, mata, dan tubuh agar benda tersebut dapat tertangkap dengan akurat. Sementara itu, menurut Harsono (1988), menangkap merupakan kemampuan untuk merespons dan menangani benda yang datang dengan cara mengarahkan tangan dan tubuh, yang memerlukan konsentrasi serta koordinasi yang baik antara mata dan tangan.

Pada tahap perkembangan anak usia dini, kemampuan motorik kasar dan halus merupakan aspek krusial yang perlu dikembangkan. Motorik kasar melibatkan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, seperti tangan dan kaki, sementara motorik halus berfokus pada otot-otot kecil, khususnya koordinasi antara mata dan tangan. PAUD Bintang-Bintang menerapkan kegiatan melempar dan menangkap sebagai metode pembelajaran yang efektif

untuk melatih kedua kemampuan tersebut pada anak usia 4 tahun. Hasil observasi selama kegiatan ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan motorik pada anak usia 4 tahun bervariasi. Beberapa anak sudah mahir melempar dan menangkap dengan baik, sementara yang lain membutuhkan latihan tambahan untuk meningkatkan koordinasi.

Pendekatan yang konsisten, seperti memberikan apresiasi atas keberhasilan anak dan menyediakan berbagai alat bermain, menjadi cara efektif untuk memotivasi anak agar terus berkembang. Kegiatan melempar dan menangkap bola di PAUD Bintang-Bintang dirancang khusus untuk mengasah koordinasi motorik kasar anak. Saat melempar bola, anak-anak dilatih untuk menggunakan kekuatan tangan mereka guna mengarahkan bola ke sasaran. Aktivitas ini tidak hanya menguatkan otot tangan, tetapi juga membantu anak mengendalikan gerakan tubuh mereka. Selain itu, kegiatan menangkap bola melatih respons motorik, keseimbangan, serta konsentrasi anak dalam memperkirakan arah bola yang datang.

Lebih dari sekadar melatih motorik kasar dan halus, kegiatan melempar dan menangkap di PAUD Bintang-Bintang juga berperan dalam mengembangkan aspek sosial dan emosional anak. Melalui permainan ini, anak-anak belajar berbagi giliran, bekerja sama, serta memahami aturan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga memperkuat hubungan positif mereka dengan teman sebaya.

### C. Motorik Halus

Mencapai Perkembangan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. Pencapaian keterampilan berbeda-beda pada setiap anak, namun ada pedoman usia mengenai keterampilan apa yang harus dicapai seorang anak pada usia tertentu. Adanya tolak ukur tersebut dimaksudkan untuk menjamin bahwa anak yang belum mencapai tingkat kinerja tertentu perlu dilatih berbagai keterampilan untuk mencapai perkembangan yang optimal. Dengan kata lain, dalam hal pencapaian keterampilan motorik halus pada anak usia dini, anak dikategorikan telah mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus. Anak-anak sudah bisa berjalan dengan baik pada usia sekitar 4 tahun, dan pada usia sekitar 4 tahun mereka sudah hampir menguasai cara berjalan saat dewasa. Dan pada usia lima tahun, anak sudah bisa menggunakan kakinya untuk berjalan dengan berbagai cara. Misalnya berjalan maju mundur, berjalan cepat, berjalan lambat, melompat dan memantul, berlari maju mundur, memanjat, dan gerakan-gerakan yang lebih halus dan halus. Hal ini telah dilaksanakan dengan berbagai cara. Selain itu, anak usia 5 tahun juga sudah dapat melakukan gerakan-gerakan tertentu dengan akurat, seperti menyeimbangkan dengan satu kaki, menangkap bola, menggambar, serta memotong dan melipat kertas (Desmita, 2013 :129).

Keterampilan motorik halus anak yang perlu ditingkatkan meliputi lima indikator: (1) Anak dapat memegang alat tulis dengan baik, (2) Anak dapat menggambar garis dengan coretan, (3) Anak dapat menghubungkan titik-titik pada gambar, (4) Anak dapat mengembangkan koordinasi mata dan tangan, dan (5) anak dapat memanfaatkan media yang disediakan. Penelitian yang dilakukan

---

menggunakan teknik observasi yang dilaksanakan dalam dua kegiatan, dimana setiap kegiatan dilaksanakan dalam dua pertemuan, masing-masing kegiatan dilakukan dalam satu pertemuan, kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Kemampuan Menggambar dan Mewarnai

Menurut Hurlock (1980), menggambar merupakan bentuk ekspresi yang digunakan untuk menyampaikan ide atau perasaan melalui media visual. Aktivitas ini juga berperan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas pada anak. Sementara itu, Abdul Majid (2004) menyatakan bahwa menggambar adalah kegiatan yang menuangkan ide, gagasan, atau perasaan ke dalam bentuk visual dengan menggunakan berbagai alat dan media gambar, seperti pensil, spidol, atau cat. Kegiatan ini melibatkan keterampilan teknis dan ekspresi kreatif individu.

Menurut Syafril et al. (2018), pembelajaran mewarnai gambar dengan krayon sangat bermanfaat bagi anak-anak karena membantu meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Ini dicapai dengan mewarnai gambar secara merata dengan krayon, bahkan dengan kombinasi warna. Anak tanpa disadari telah digiring untuk berkonstrasi dalam memperoleh keterampilan tertentu.

Mewarnai sangat disukai oleh anak-anak, terutama mereka yang baru mulai mengenal warna. Mereka memiliki kebebasan untuk memilih warna dan memadukan warna. Hampir semua anak menyukai mewarnai. Ini karena pada usia tiga hingga empat tahun, anak-anak mulai mengekspresikan dunia mereka melalui kata-kata dan gambar-gambar, karena pemikiran simbolis meningkat dan hubungan antara informasi sensor dan tindakan fisik menjadi lebih jelas.

Anak-anak memiliki kemampuan untuk menggambar bentuk dasar seperti lingkaran, garis lurus, atau beberapa bentuk geometris sederhana, meskipun bentuk-bentuk ini belum proporsional atau simetris. Pada titik ini, anak berkonsentrasi pada eksperimen bentuk daripada mendapatkan hasil yang sempurna. Anak-anak mungkin belum mahir mewarnai dengan rapi dalam garis, tetapi mereka dapat mewarnai gambar dengan crayon atau pensil warna. Warna mungkin digunakan secara acak atau tumpang tindih. Mereka mulai menyadari perbedaan warna dan terkadang memilih warna tertentu untuk warnai gambar, tetapi proses ini lebih eksploratif daripada presisi. Secara umum, keterampilan motorik halus anak-anak pada usia 3-4 tahun masih dalam tahap perkembangan awal. Mereka berkonsentrasi pada menemukan dan belajar cara memanipulasi alat tulis, dan mereka menghasilkan hasil yang seringkali tidak rapi tetapi penuh dengan kreativitas.

Salah satu cara terbaik untuk membantu perkembangan motorik halus, kreativitas, dan keterampilan sosial anak usia 3-4 tahun adalah dengan melakukan aktivitas kerajinan tangan. Pada usia ini, anak-anak biasanya diajak untuk berpartisipasi dalam aktivitas sederhana seperti menempel stiker, merobek kertas, atau membuat bentuk dasar dengan clay atau *playdough*. Anak-anak pada usia ini belajar mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata, belajar

---

menggenggam dan memanipulasi berbagai bahan, dan belajar mengenal berbagai tekstur dan warna. Aktivitas-aktivitas ini juga membantu perkembangan kognitif dan estetika mereka. Anak-anak belajar keterampilan sosial selama proses kerajinan tangan dengan bekerja sama, berbagi alat, dan mengikuti instruksi sederhana. Secara keseluruhan, kegiatan kerajinan tangan pada usia dini memberi anak kesempatan untuk berimajinasi, mengeksplorasi, dan mengekspresikan diri mereka dengan cara yang menyenangkan dan mendidik

## 2. Kemampuan Menggunakan Alat Tulis

Kemampuan keterampilan motorik halus seperti menulis akan di perlukan di sekolah nanti. Namun kemampuan seorang anak dalam melakukan gerakan motorik tertentu tidak sama dengan anak lainnya, meskipun pada usia yang sama. Kegiatan ini memungkinkan anak untuk mengekspresikan segala sesuatu yang dilihatnya dalam bentuk coretan sederhana, namun coretan tersebut memiliki makna. Meskipun gaya menulis setiap anak berbeda-beda, anak-anak biasanya memegang kertas di satu tangan dan pensil atau alat tulis lainnya di tangan lainnya. Semakin baik seorang anak menguasai gerakan tangan saat menulis, semakin baik pula mereka mampu “menerima”. Dengan kata lain, anak akan mampu memahami batasan gerakan tangannya. Keterampilan motorik halus memainkan peran penting dalam pengembangan seni. Ketika kita mulai melakukan aktivitas yang sangat sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok, dan mengaduk, keterampilan motorik halus mulai berkembang. Keterampilan motorik halus membutuhkan waktu lebih lama untuk dicapai daripada keterampilan motorik kasar karena memerlukan keterampilan yang lebih menantang seperti konsentrasi, kontrol, perhatian, dan koordinasi antara otot-otot tubuh.

Cara Memegang Pensil dengan Benar:

### 1. Gunakan Pensil Pendek

Untuk mengajarkan anak cara memegang pensil dengan benar, langkah pertama adalah memilih pensil yang lebih pendek. Pensil pendek lebih mudah dipegang oleh tangan kecil anak, sehingga memudahkan mereka untuk menggenggam pensil menggunakan ibu jari dan jari telunjuk. Metode ini terbukti efektif dalam membantu anak mempelajari cara memegang pensil dengan baik.

### 2. Ajarkan Teknik Memegang dan Memutar Pensil

Anak perlu belajar cara memegang pensil dengan benar, yaitu menggunakan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah. Jika anak masih mengalami kesulitan menggunakan pensil pendek, Anda bisa mengajarkan teknik "mencubit dan memutar". Mintalah anak untuk memegang ujung pensil menggunakan ibu jari dan telunjuk, lalu memutar pensil tersebut ke arah belakang.

3. Sesuaikan dengan Posisi yang Nyaman

Setelah itu, ajak anak untuk meletakkan pensil pada jari tengahnya hingga menemukan posisi yang nyaman. Hal ini akan membantu anak memegang pensil dengan lebih stabil dan santai.

4. Gunakan Benda Kecil di Jari Manis dan Kelingking

Tidak jarang anak merasa kesulitan menekuk jari manis dan kelingking ke dalam saat memegang pensil. Untuk mengatasi hal ini, Anda dapat memberikan benda kecil seperti cincin, penghapus, atau lilin mainan untuk diletakkan di jari manis dan kelingking. Cara ini membantu anak melatih posisi jari mereka agar lebih tepat saat memegang pensil

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dapat diutarakan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan motorik anak usia 4 tahun di Kelompok Bermain (Kobe), khususnya di Paud Bintang Bintang, sangat penting untuk mendukung perkembangan fisik dan mental anak secara holistik. Berdasarkan temuan survei awal, guru di lembaga tersebut mengalami kesulitan dalam menilai kemampuan motorik siswa, terutama karena terbatasnya literatur tentang instrumen penilaian yang tepat. Usia 4 tahun merupakan fase kritis yang membutuhkan perhatian serius terhadap perkembangan motorik anak, terutama di tengah meningkatnya masalah kesehatan seperti obesitas. Penelitian ini bertujuan memberikan panduan yang efektif bagi guru untuk melakukan evaluasi motorik yang komprehensif, sehingga mereka dapat merancang program intervensi yang sesuai dan membantu memaksimalkan potensi motorik anak, serta mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aquarismawati, p., mustami'ah, d., & riskasari, w. (2011). Motorik halus pada anak usia prasekolah ditinjau dari bender gestalt. *Jurnal insan media*, 13(3), 149–156.
- Asmuddin, a., salwiah, s., & arwih, m. Z. (2022). Analisis perkembangan motorik kasar anak di taman kanak – kanak buton selatan. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 6(4), 3429–3438.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>
- Anita. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Visual. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 9–15.
- Dwiningsih, r., aisyah, a., & ibrahim, h. (2019). Meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan lari estafet. *Jurnal riset golden age paud uho*, 2(3), 225. <https://doi.org/10.36709/jrga.v2i3.9193>
- Ernawati, e. (2023). Upaya peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel bagi anak kelompok b tk pelita hati kuaro tahun pelajaran 2020/2021. *Audiensi: jurnal pendidikan dan perkembangan anak*, 2(1), 23–36.

---

<https://doi.org/10.24246/audiensi.vol2.no12023pp23-36>

- Fenny, F., Amirul, M., & Yennizar. (2023). Implementasi Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 60-71.
- Fitriana. (2023). Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Lingkungan Keluarga Terhadap Penggunaan Gadget Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 82-91.
- Hasan, S., & Nurhafizah. (2023). Dampak Metode Pembelajaran Kartu Huruf Hijaiyah Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 47-54.
- Hilda, R. S. E. K. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 91-98.
- Febriani, e. (2015). Upaya meningkatkan pengembangan motorik kasar ( melompat ) anak melalui permainan lompat tali pada kelompok b tk al-hidayah palaosan tahun pelajaran 2015-2016. *Prosiding seminar nasional pendidikan*, 1(2), 35-40.
- Lisatus sobah, & prasetiya, b. (2024). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan meloncat dengan papan loncat di kb az zahra. *Al-athfal: jurnal pendidikan anak*, 5(1), 171-195. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v5i1.995>
- Lubis, h. Z., fadila, r., daulay, m. M. F., & fadhillah, n. (2022). Stimulasi kegiatan mewarnai untuk perkembangan anak usia dini. *Jurnal pema tarbiyah*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.30829/pema.v1i1.1463>
- Noor, t. R. (2023). Optimalisasi aktivitas pengembangan motorik halus anak usia dini usia 3-4 tahun. *Jurnal obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini*, 7(4), 4336-4348. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3600>
- Nurhayati, n. (2020). Pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap kemampuan motorik halus anak tk kelompok b. *Atfaluna: journal of islamic early childhood education*, 3(2), 65-73. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i2.1754>
- Safitri, I. (2022). Perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun melalui kegiatan memegang pensil. *Indonesian journal of early childhood: jurnal dunia anak usia dini*, 4(2), 492-502.
- Samsiah. (2023). Meningkatkan motorik halus dalam memegang alat tulis melalui kegiatan menjumpat pada anak kelompok a di tak al-hikmah desa kalirong kecamatan tarokan kabupaten kediri. *Jurnal pendidikan tambusai*, 7, 9489-9500.
- Tohir, a. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui latihan berlari dan melompat. *Waladuna: jurnal pendidikan islam anak usia dini*, 49-60.
- Wathon, a. (2019). Implementasi kegiatan 3 m (mewarnai, menggunting, menempel) untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Angewandte chemie international edition*, 6(11), 951-952., 1(april), 195-217.
- Widiyanti, w., maharani, t., & abdul malik, h. (2021). Peningkatan keterampilan

- motorik kasar melalui permainan lompat tali. *Prosiding seminar nasional pendidikan stkip kusuma negara iii peningkatan keterampilan motorik kasar melalui permainan lompat tali*, 16–20.
- Romlah. (2017). Pengaruh Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 02(2) 131-137.
- Surjawo., Widi, C. (2015). Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Kaoci, W., Taib, B., Ummah, D. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional "Jalan Tempurung". *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. 2407-1064
- Komariah, Tuti, I., & Jamilah. (2023). Permainan Pohon Angka Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–13.
- Kusnul, S., Fadlilah, & Jamilah. (2023). Implementasi play dough Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 67–81.
- Marziana, & Harun. (2023). Metode S P J & T Literasi Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1–8.
- Mawaddah, W., Risnita, & M.Syahrana, J. (2023). Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 72–81.
- Megawati, Zawaqi, A. J., & A.A.Musyafa. (2023). Penerapan Media Kartu Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 36–46.
- Nurhafizah, & Hasan, S. (2023a). Dampak Peran Orangtua dan Pembelajaran Daring Pada Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 55–66.
- Nurhafizah, & Hasan, S. (2023b). Inovasi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 33–46.
- Nurhasanah, M.Syahrana, J., & Zukhairina. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 101.
- Nurillah, H. (2023). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Play Dough. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 27–32.
- Nurul, A., Amirul, M., & Zukhairina. (2023). Pengaruh Metode Discovery Learning Dan Pembelajaran Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 16–26.
- Nuzul, D., Sukarno, & Zawaqi, A. J. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Berfikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Permainan Loose Parts. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 14–22.

- 
- Ningrum, M. Hamidah, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar melalui Permainan Halang Rintangpada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.7(5) 2356-1327.
- Nurkamelia,. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *Jurnal of Islamic Early Childhood Education*.
- Sulaeman, D., Milawati, Y., Budiarti, S., & Rosidah, I. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*. 1(1) 45-57
- Qalka, S., & Hairul, F. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Taman Kanak-Kanak. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 94-100.
- Rayzah, M., Jamil, Z. A., & Jamilah. (2023). Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 82-93
- Wan, F., Tuti, I., & Zukhairina. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 47-59.